
Peran EDOM dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Seriyanti Seriyanti¹, Abbas Djohan², Zyhtratu Ikaori³

¹²³ Fakultas Bisnis, Universitas Mega Buana Palopo

Email Corresponding Author: Seriyanti230680@gmail.com

Accepted	28	December	2025
Approved	25	June	2026
Published	30	June	2026

Abstract

This study aims to examine the role of Student Evaluation of Teaching (SET) in improving the quality of learning in Pancasila and Civic Education courses at the Faculty of Business, Mega Buana University of Palopo. The study employed a descriptive quantitative approach using recapitulated SET data from the odd semester of the 2025 academic year. The evaluation instrument covered pedagogical, professional, personal, social, and academic service discipline competencies. Data were analyzed using descriptive statistics through mean score calculations and interpretation of assessment categories. The findings revealed that the overall average score of students' evaluations of the learning process was 4.73, categorized as "Good." The highest score was obtained by the Civic Education class (1A) with an average of 4.86, while the lowest score was recorded in the Pancasila class (1) with an average of 4.49. Students highly appreciated the lecturers' communication skills, mastery of course materials, and friendly and interactive attitudes during the learning process. However, students also suggested increasing the use of case studies, interactive discussions, digital learning media, and contextual examples in classroom instruction. The study demonstrates that SET plays a strategic role as an evaluation instrument for measuring learning quality and serves as a basis for continuous improvement and professional development of lecturers to achieve more effective and high-quality Pancasila and Civic Education learning.

Keywords: *Student Evaluation of Teaching (SET), learning quality, Pancasila Education, Civic Education, learning evaluation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data rekapitulasi hasil EDOM pada semester ganjil tahun akademik 2025. Instrumen EDOM mencakup penilaian terhadap kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, serta kedisiplinan dalam layanan akademik. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata dan interpretasi kategori penilaian mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran mencapai skor 4,73 yang termasuk dalam kategori "Baik". Skor tertinggi diperoleh pada kelas Kewarganegaraan (1A) dengan rata-rata 4,86, sedangkan skor terendah terdapat pada kelas Pancasila (1) dengan rata-rata 4,49. Mahasiswa memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kemampuan dosen dalam berkomunikasi, penguasaan materi perkuliahan, serta sikap yang ramah dan interaktif selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, mahasiswa juga memberikan masukan terkait perlunya peningkatan penggunaan studi kasus, pengembangan diskusi yang lebih interaktif, pemanfaatan media digital, dan penyajian



contoh-contoh kontekstual dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa EDOM memiliki peran strategis sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur kualitas pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan guna mewujudkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih efektif dan berkualitas.

Kata kunci: *Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM), kualitas pembelajaran, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, evaluasi pembelajaran.*

Pendahuluan

Peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi merupakan agenda strategis dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin mutu pembelajaran adalah melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis data. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen reflektif yang memungkinkan dosen melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan (Biggs & Tang, 2011; Guskey, 2000). Oleh karena itu, budaya evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Salah satu instrumen evaluasi yang banyak digunakan di perguruan tinggi adalah Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM). Instrumen ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa sebagai peserta didik untuk menilai berbagai aspek pembelajaran, seperti penguasaan materi, strategi pembelajaran, interaksi selama perkuliahan, serta kedisiplinan dan pelayanan akademik dosen (Marsh, 2007). Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi dosen dan institusi dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Spooren et al., 2013).

Namun demikian, implementasi EDOM di

berbagai perguruan tinggi masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil evaluasi mahasiswa sering kali hanya diposisikan sebagai pemenuhan administrasi akademik dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengembangan kualitas pembelajaran maupun peningkatan kompetensi dosen (Darwin, 2017). Kondisi ini menyebabkan potensi EDOM sebagai instrumen evaluasi formatif belum sepenuhnya memberikan dampak terhadap perbaikan proses pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagai salah satu Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK), PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, serta mengembangkan kesadaran bernegara dan tanggung jawab kewarganegaraan mahasiswa (Winataputra, 2015). Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya partisipasi aktif mahasiswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta belum optimalnya interaksi dan pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual (Wahab & Sapriya, 2011). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemanfaatan hasil EDOM sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah PPKn.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hasil Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan



Kewarganegaraan; (2) mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan; dan (3) mengkaji peran EDOM sebagai dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis berupa penguatan kajian mengenai evaluasi pembelajaran berbasis mahasiswa, serta manfaat praktis bagi dosen dan institusi pendidikan tinggi dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa EDOM merupakan instrumen yang efektif dalam mengukur kualitas pengajaran dan kinerja dosen (Benton & Cashin, 2012). Penelitian Clayson (2009) menegaskan bahwa penilaian mahasiswa dapat menjadi indikator penting dalam pengembangan profesionalisme dosen. Sementara itu, Richardson (2005) menemukan adanya hubungan antara kualitas proses pembelajaran dengan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Uttl et al. (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tentang evaluasi dosen masih berfokus pada penilaian kinerja dosen secara umum dan belum mengkaji pemanfaatannya sebagai instrumen pengembangan kualitas pembelajaran pada mata kuliah tertentu.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), khususnya terkait pemanfaatan hasil EDOM sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagian besar penelitian terdahulu belum mengkaji secara spesifik bagaimana hasil evaluasi mahasiswa dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Nilai kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian memfokuskan analisis pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang memiliki karakteristik unik karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan nilai-nilai kebangsaan. Kedua, penelitian mengintegrasikan hasil EDOM dengan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas proses pembelajaran. Ketiga, penelitian menempatkan EDOM sebagai instrumen strategis dalam perumusan rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekadar sebagai alat evaluasi administratif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki arti penting dalam memperkuat budaya evaluasi berbasis data di perguruan tinggi serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang lebih efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara objektif peran Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo dengan memanfaatkan data hasil EDOM semester ganjil tahun akademik 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa hasil penilaian mahasiswa melalui instrumen EDOM dan data sekunder berupa dokumen pendukung pembelajaran, seperti Rencana Pembelajaran



Semester (RPS) dan rekapitulasi hasil evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan dan mengisi instrumen EDOM pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data rekapitulasi hasil EDOM dan dokumen pembelajaran lainnya, sedangkan kuesioner EDOM digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan kedisiplinan layanan akademik dosen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil EDOM dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata (mean), persentase, dan interpretasi kategori penilaian untuk menggambarkan tingkat kualitas pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi aspek pembelajaran yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan serta untuk menjelaskan peran EDOM sebagai dasar evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan EDOM sebagai instrumen evaluasi yang mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan di perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Analisis dilakukan terhadap data hasil EDOM semester ganjil

Tahun Akademik 2025 yang meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan kedisiplinan layanan akademik.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa nilai total EDOM mencapai 43.394 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,73. Skor tersebut berada pada kategori **baik**, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai EDOM per Kelas

No	Kelas	Rata-rata	Kategori
1	Kewarganegaraan (1A)	4,86	Sangat Baik
2	Kewarganegaraan (1C)	4,85	Sangat Baik
3	Pancasila (1D)	4,74	Baik
4	Kewarganegaraan (2B)	4,60	Baik
5	Pancasila (1)	4,49	Baik

Berdasarkan Tabel 1, hampir seluruh kelas memperoleh skor di atas 4,50 yang termasuk kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada mata kuliah PPKn telah memenuhi harapan mahasiswa.

Analisis lebih lanjut berdasarkan aspek kompetensi dosen menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Penilaian Mahasiswa Berdasarkan Aspek Kompetensi Dosen

Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori
-----------------	-----------	----------



Pedagogik	4,70	Baik
Profesional	4,72	Baik
Kepribadian	4,80	Sangat Baik
Sosial	4,75	Baik
Kedisiplinan Layanan Akademik	4,68	Baik

Aspek kepribadian memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,80, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen memiliki sikap yang baik, disiplin, dan mampu menjadi teladan dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, aspek kedisiplinan layanan akademik memperoleh skor paling rendah, meskipun masih berada dalam kategori baik.

Selain data kuantitatif, mahasiswa juga memberikan tanggapan melalui pertanyaan terbuka pada instrumen EDOM. Sebagian besar mahasiswa menyampaikan apresiasi terhadap kemampuan dosen dalam menjelaskan materi secara sistematis, penguasaan materi yang baik, serta sikap yang ramah dan interaktif. Namun demikian, mahasiswa juga memberikan beberapa masukan, antara lain perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran digital, penambahan studi kasus, diskusi interaktif, dan pemberian contoh-contoh kontekstual yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EDOM memiliki peran yang signifikan dalam memberikan gambaran mengenai kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Rata-rata skor sebesar 4,73 mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif dan memperoleh respons positif dari mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Benton dan Cashin (2012) yang menyatakan bahwa evaluasi mahasiswa merupakan instrumen

yang efektif dalam mengukur kualitas pembelajaran dan kinerja dosen.

Dari aspek pedagogik, skor rata-rata sebesar 4,70 menunjukkan bahwa dosen telah mampu mengelola pembelajaran secara sistematis, menyampaikan materi dengan jelas, dan membangun interaksi yang baik dengan mahasiswa. Temuan ini memperkuat pendapat Biggs dan Tang (2011) bahwa kejelasan penyampaian materi dan desain pembelajaran yang terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Pada aspek profesional, mahasiswa memberikan penilaian yang baik terhadap kemampuan dosen dalam menguasai materi dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk memahami relevansi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Temuan ini sejalan dengan pandangan Winataputra (2015) yang menegaskan bahwa pembelajaran kewarganegaraan harus dikembangkan secara kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter warga negara yang baik.

Aspek kepribadian memperoleh skor tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen sebagai figur yang disiplin, konsisten, dan mampu menjadi teladan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada kompetensi pedagogik dan profesional dosen, penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi kepribadian memiliki kontribusi yang besar dalam membangun persepsi positif mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran, khususnya pada mata kuliah PPKn yang menekankan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-



nilai kebangsaan.

Pada aspek sosial, kemampuan dosen dalam berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa juga memperoleh penilaian tinggi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Richardson (2005) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap kepuasan belajar dan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran, penggunaan studi kasus, dan pengembangan diskusi interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual. Oleh karena itu, hasil EDOM tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sumber umpan balik (feedback) yang dapat digunakan dosen untuk merancang inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan hasil EDOM, tetapi juga menempatkan EDOM sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini menunjukkan bahwa data EDOM dapat dimanfaatkan sebagai dasar refleksi dan pengambilan keputusan dalam perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, peran EDOM dalam pembelajaran PPKn tidak terbatas pada fungsi administratif semata, tetapi menjadi instrumen evaluasi yang mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran, sekaligus menjadi landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa (EDOM) memiliki peran strategis dalam mengukur dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Bisnis Universitas Mega Buana Palopo.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata penilaian mahasiswa sebesar 4,73 berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan secara efektif dan memperoleh respons positif dari mahasiswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek kepribadian, pedagogik, profesional, sosial, dan kedisiplinan layanan akademik dosen secara umum memperoleh penilaian baik hingga sangat baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi dosen berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang berkualitas, khususnya dalam membangun komunikasi yang efektif, penguasaan materi, serta pembentukan karakter mahasiswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Selain berfungsi sebagai instrumen penilaian, EDOM terbukti dapat menjadi sumber umpan balik yang penting bagi dosen dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Masukan mahasiswa terkait perlunya pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan media digital, dan penerapan studi kasus menunjukkan bahwa hasil EDOM dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada mahasiswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar hasil



EDOM tidak hanya digunakan sebagai pemenuhan administrasi akademik, tetapi diintegrasikan secara sistematis dalam program peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan profesional dosen. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis EDOM serta mengkaji hubungan antara hasil evaluasi mahasiswa, inovasi pembelajaran, dan capaian pembelajaran mahasiswa secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka (12 pt, Bold)

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benton, S. L., & Cashin, W. E. (2012). Student ratings of teaching: A summary of research and literature. *IDEA Paper*, 50, 1–40.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university: What the student does* (4th ed.). Open University Press.
- Clayson, D. E. (2009). Student evaluations of teaching: Are they related to what students learn? A meta-analysis and review of the literature. *Journal of Marketing Education*, 31(1), 16–30. <https://doi.org/10.1177/0273475308324086>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Darwin, S. (2017). What contemporary work are telling us about university student evaluations of teaching. *Studies in Educational Evaluation*, 54, 13–21. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.08.002>
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating professional development*. Corwin Press.
- Hornstein, H. A. (2017). Student evaluations of teaching are an inadequate assessment tool for evaluating faculty performance. *Cogent Education*, 4(1), 1304016. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1304016>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Marsh, H. W. (2007). Students' evaluations of university teaching: Dimensionality, reliability, validity, potential biases and usefulness. In R. P. Perry & J. C. Smart (Eds.), *The scholarship of teaching and learning in higher education: An evidence-based perspective* (pp. 319–383). Springer.
- Richardson, J. T. E. (2005). Instruments for obtaining student feedback: A review of the literature. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 30(4), 387–415. <https://doi.org/10.1080/0260293050099193>
- Spooren, P., Brockx, B., & Mortelmans, D. (2013). On the validity of student evaluation of teaching: The state of the art. *Review of Educational Research*, 83(4), 598–642. <https://doi.org/10.3102/0034654313496870>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran*.



- Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Universitas Mega Buana Palopo. (2025). *Laporan Rekap Kuesioner EDOM Semester Ganjil Tahun Akademik 2025*. Palopo.
- Uttl, B., White, C. A., & Gonzalez, D. W. (2017). Meta-analysis of faculty's teaching effectiveness: Student evaluation of teaching ratings and student learning are not related. *Studies in Educational Evaluation*, 54, 22–42. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.08.007>
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan*. Alfabeta.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan kewarganegaraan: Refleksi historis-epistemologis dan rekonstruksi untuk masa depan*. Universitas Terbuka.

